

akademik, seperti: perkembangan sosialisasi, komunikasi, perilaku dan perkembangan latihan keterampilan hidup sehari-hari.

Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus memerlukan pendamping pada masa awal penyesuaian di lingkungan kelas yang jelas berbeda dengan lingkungan sebelumnya. Guru pendamping dapat di maknai sebagai orang dewasa yang membantu dan mengarahkan anak berkebutuhan khusus dalam hal akademik dan non akademik di lembaga sekolah luar biasa atau sekolah inklusi. Karena peran guru pendamping diharapkan dapat melatih kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus untuk lebih optimal dan fungsional.

Peran guru pendamping khusus di SMK Negeri 8 Surabaya adalah bertugas mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar jika di butuhkan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran, mendampingi anak berkebutuhan khusus ketika produktif atau praktek, dan ketika anak berkebutuhan khusus merasa jenuh berada di dalam kelas, maka guru pendamping bertugas untuk menenangkan pikirannya dengan dibawa ke ruang sumber.

Peran guru pendamping khusus di harapkan bisa membantu anak berkebutuhan khusus dapat bersosialisasi dengan dengan siswa regular, hal ini dikarenakan guru pembimbing khusus merupakan guru yang terlibat dan berhadapan langsung serta guru pendamping yang paham perkembangan psikologi dari anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan dan karakter memiliki kaitan yang sangat erat hubungannya, karena pendidikan merupakan pembentukan yang dilakukan oleh guru pendamping khusus, bertujuan untuk membentuk dan merubah individu anak berkebutuhan khusus, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dalam diri anak berkebutuhan khusus. Hal-hal seperti inilah yang semestinya di perhatikan dan di berikan kepada anak berkebutuhan khusus, agar mereka dapat hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitar mereka.

B. Layanan bimbingan karir anak berkebutuhan khusus di SMK Negeri 8 Surabaya

Dalam bidang pendidikan, bimbingan karir merupakan salah satu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling. Tujuan akhir bimbingan dan konseling di sekolah secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; sebagaimana tercantum dalam *undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab II*. Sedangkan tujuan khususnya yaitu memahami dan menilai dirinya, terutama potensi dasar yang terkait dengan dunia kerja, menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri masyarakatnya, mengetahui lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi diri, menemukan dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang disebabkan oleh faktor diri dan lingkungannya dan membentuk pola-pola berfikir.

SMK Negeri 8 Surabaya berusaha untuk mengembangkan potensi diri siswa-siswanya tidak terkecuali potensi diri dari anak berkebutuhan

khusus yaitu dengan beberapa program yang ada di SMK Negeri 8 Surabaya, seperti magang, praktek, pelatihan dan lain sebagainya, semua itu dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan potensi diri siswa.

Sesuai dengan tujuan umum bimbingan karir di sekolah, yaitu membantu siswa dalam memahami diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, merencanakan dan pengarahannya kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

Bimbingan karir pada hakikatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang di perlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir. Bimbingan pekerjaan merupakan suatu proses pembantuan terhadap individu untuk menumbuhkan dan menerima gambaran tentang dirinya secara keseluruhan dan cocok baginya tentang lapangan pekerjaan.

Perkembangan karir anak berkebutuhan khusus tidak terlepas dari faktor lingkungan, baik fisik, psikis, dan sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan ialah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup anak berkebutuhan khusus. Apabila perubahan itu sulit di prediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku anak berkebutuhan khusus.

SMK Negeri 8 Surabaya sebagai institusi yang setiap tahunnya menghasilkan lulusan, mempunyai tanggung jawab moral untuk menjamin lulusannya cepat memperoleh pekerjaan melalui pelatihan-pelatihan *soft skill* dan informasi lowongan pekerjaan yang mutakhir. Kecepatan dalam memperoleh informasi pekerjaan dan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK Negeri 8 Surabaya di harapkan mampu memperpendek masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan.

Selain itu, lulusan SMK Negeri 8 Surabaya juga diharapkan mempunyai kompetensi yang mandiri dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan dirinya sendiri. Pembekalan yang berupa keterampilan-keterampilan yang menunjang kompetensi lulusan melalui praktek, magang, dan pelatihan yang sudah di programkan oleh SMK Negeri 8 Surabaya di harapkan dapat membantu lulusan siap menghadapi persaingan di pasar kerja.

C. Faktor penghambat dan pendukung dalam bimbingan karir anak berkebutuhan khusus

Dalam pradigma pendidikan khusus, label kecacata dan karakteristik lebih menonjol dan di jadikan patokan dalam memberikan layanan pendidikan dan intervensi. Anak yang memiliki kecacatan tertentu di pandang sebagai kelompok yang memiliki karakteristik yang sama. Cara pandang seperti ini menghilangkan eksistensi anak sebagai individu. Anak-anak yang didiagnosis sebahai anak penyandang cacat tertentu diperlukan dalam pembelajaran dengan cara yang sama berdasarkan label

kecacatannya. Cara seperti ini lebih mengedepankan aspek identitas kecacatan yang dimiliki dari pada aspek individu anak sebagai manusia.

Setiap kehidupan manusia selalu ada hambatan yang menghampirinya, baik dalam belajar, dan dalam bersosial. Begitu pula dengan pekerjaan yang dilakukan oleh guru pendamping khusus di SMK Negeri 8 Surabaya selalu ada penghambat dalam setiap berinteraksi dengan anak inklusi. Hambatan adalah halangan atau rintangan, hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan tugas atau pekerjaan. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelekaksanaan pekerjaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.

Sistem pendampingan di SMK Negeri 8 Surabaya ialah satu pendamping itu mendampingi anak berkebutuhan khusus satu jurusan dengan keterbatasan yang berbeda yang ada di jurusan itu. Dengan mendampingi beberapa keterbatasan yang berbeda dari anak berkebutuhan khusus menjadi kendala atau penghambat dalam mendampingi ketika produktif atau ketika praktek dalam pembelajaran, hambatan dalam mendampingi anak inklusi ialah ketika memberi arahan atau intruksi, karena ketika di berikan intruksi anak inklusi tidak langsung paham akan intruksi itu, mereka perlu mencerna dan harus di dampingi lebih mendalam.

Selain itu, kendala yang di rasakan guru pendamping khusus adalah guru kelas atau guru mata pelajaran yang belum bisa menerima akan adanya anak berkebutuhan khusus, mereka (guru kelas dan guru mata

pelajaran) menganggapnya bahwasanya anak berkebutuhan khusus tidak pantas berada di sekolah formal seperti SMK Negeri 8 Surabaya dan menganggapnya bahwa anak berkebutuhan khusus pantas berada di sekolah luar biasa.

Pengembangan diri kearah yang lebih baik dan berusaha untuk membuka diri adalah kunci dari guru pendamping untuk tetap memotivasi dan mendampingi anak berkebutuhan khusus, semua itu untuk maju berkembang dan maju menuju masa depan yang lebih baik. Keterbatasan pada diri janganlah dijadikan sebagai suatu alasan untuk tidak bertindak, berfikir, dan berkarya. Akan tetapi jadikan keterbatasan itu sebagai langkah untuk memacu semangat dan motivasi diri kearah positif, hidup dalam keadaan keterbatasan memang suatu keadaan yang tidak mengenakan akan tetapi diri ini tertantang untuk berani atau tidak untuk mengalahkan perasaan yang cenderung menutup diri.

Yang menjadi penyemangat dan pendukung bagi para guru pendamping khusus adalah orang tua dari anak berkebutuhan khusus, ketika orang tua semangat mendampingi, semangat dalam memberi arahan, semangat dalam mendukung kegiatan dari sekolah, maka hal itu juga menjadi penyemangat bagi para guru pendamping khusus. Sebab yang lebih paham dan lebih mengerti dari keinginan dan karakter anak berkebutuhan khusus itu adalah orang tuanya. Jadi jika orang tua semangat maka guru pendamping khusus juga semangat.

Selain itu, faktor yang menjadi penyemangat dan pendukung bagi guru pendamping khusus adalah dukungan dari kepala sekolah yang selalu mensukseskan kegiatan yang di usulkan oleh para guru pendamping untuk perkembangan anak berkebutuhan khusus. Karena ketika program yang di ajukan oleh guru pendamping selalu di setujui dan di bantu oleh sekolah maka guru pendamping juga semangat dalam mendampingi dan membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus di SMK Negeri 8 Surabaya.

D. Hasil bimbingan karir anak berkebutuhan khusus SMK Negeri 8 Surabaya

Di jelaskan pada bab sebelumnya, bahwasanya tidak semua orang tua mau melepas anaknya untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena alasan khawatir dan pengawasan, karena di dunia kerja berbeda dengan dunia sekolah, di sekolah masih ada guru pendamping yang selalu mengawasi dan mengontrol anaknya. Untuk orang tua yang mau melepas atau mengizinkan anaknya untuk bekerja maka dari sekolah dengan di bantu guru pendamping di carikan lowongan pekerjaan seperti ikut *job fair*, workshop tentang lowongan pekerjaan dan peusahaan itu mau menerima anak berkebutuhan khusus.

Sebelum itu anak berkebutuhan khusus dibekali dengan materi dan pelatihan serta praktek oleh sekolah, selama tiga tahun belajar materi ada pelatihan, dan ada ujian praktek serta magang di perusahaan atau industry menjadi bekal untuk siap terjun kelapangan pekerjaan sesuai dengan jurusannya atau keinginannya.

Dengan program magang, pelatihan, ujian praktek menjadi pengalaman dan pemahaman yang lebih bagi siswa SMK Negeri 8 Surabaya terlebih anak berkebutuhan khusus yang tidak hanya diberi arahan sekali duakali, perlu kesabaran dan ketelatenan untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus. walaupun sangat sulit anak berkebutuhan khusus untuk bisa praktek karna Tujuan orang tua berkebutuhan khusus mensekolahkan anaknya ke jejang pendidikan inklusi ialah orang tua tidak menuntut anaknya untuk bisa atau punya keahlian, tapi tujuannya anak berkebutuhan bisa bersosialisasi dengan siswa regular. Jika anak berkebutuhan khusus di masukkan ke sekolah luar biasa (SLB) bisa jadi anak tersebut tidak ada perkembangan atau bahkan ada penurunan. Akan tetapi tidak semua anak berkebutuhan bisa masuk sekolah inklusi, ada kriteria atau dilakukan tes psikologi terlebih dahulu, jika dikira mampu maka bisa masuk sekolah inklusi dan jika dikira tidak mampu maka di sarankan untuk masuk ke sekolah SLB.

Walaupun tujuan orang tua seperti itu, tapi dari pihak SMK Negeri 8 Surabaya tetap menyamaratakan anak berkebutuhan khusus dengan siswa regular lainnya. semua kegiatan, fasilitas yang ada di SMK Negeri 8 Surabaya adalah sama antara anak berkebutuhan khusus dengan anak regular, tidak ada yang di beda-bedakan. Bahkan dari pihak sekolah menambah guru pendamping untuk anak berkebutuhan khusus sebagai pendamping ketika praktek, pelatihan, dll.

Anak berkebutuhan khusus setelah lulus ada yang langsung bekerja, seperti di SBC (salon beauty center) bahkan dikasih beasiswa dan ada juga yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ada di universitas brawijaya malang, universitas adi buana Surabaya, sekolah tinggi ilmu komunikasi Surabaya dan lain sebagainya. Hal itu hanya sebagian dari alumni SMK Negeri 8 Surabaya dari anak berkebutuhan khusus yang bekerja dan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dalam UUD 1945 pasal 31 Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Dan di jelaskan pula dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan inklusif adalah system penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Kepedulian pemerintah dengan memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan siswa regular dan SMK Negeri 8 Surabaya menerima amanat untuk mendidik dan membimbing serta menjadikan anak berkebutuhan khusus layaknya siswa regular. Mungkin di IQ anak berkebutuhan khusus kalah tapi di keahlian rata-rata anak berkebutuhan khusus lebih baik dari pada anak regular, tapi itu semua tergantung anaknya yang mau belajar.